

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi permasalahan dalam berbagai bidang. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, pengetahuan serta pola pikir manusia pun menjadi berkembang, sehingga berpengaruh pula terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan menuntut manusia untuk selalu mengembangkan kemampuan dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dengan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu bagian yang memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan kemampuan dan daya pikir adalah matematika. Matematika merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang mendasari perkembangan kemampuan berpikir siswa.

Pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh siswa mulai dari sekolah dasar untuk memberikan pemahaman sejak dini sehingga peserta didik mampu mengenal dan kemudian mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini dibahas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi mengenai tujuan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar yaitu siswa dapat mengenal, menyikapi, memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan, serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Kualifikasi kemampuan yang diharapkan dalam dimensi keterampilan dalam pelajaran matematika SMP/MTs sesuai dengan Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang SKL adalah siswa diharapkan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006, hlm. 139).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang penting karena pada masa sekarang, dampak yang terlihat membuat manusia lebih terbuka,

fleksibel dan mudah menghadapi masalah. Kreativitas atau berpikir kreatif dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, aktifitas kreatif memberikan kepuasan kepada individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (Kosasih, 2012) bahwa kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Pentingnya pengembangan berpikir kreatif ini didasarkan pada empat alasan, yaitu kemampuan kreatif orang dapat mewujudkan (mengaktualisasi) dirinya sendiri, kemampuan kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tapi juga memberi kepuasan pada individu, serta kemampuan kreatiflah yang membuat manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Munandar, 2009:31). Budiman (Indriani, 2014 : 3) mengungkapkan bahwa dengan berkembangnya kemampuan berpikir kreatif seseorang, maka orang tersebut akan mampu menghasilkan banyak ide, membuat banyak kaitan, mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal, membuat dan melakukan imajinasi, dan peduli akan hasil. Keinginan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang dimilikinya juga akan berkembang.

Namun, Jellen dan Urban (Mina:2006) mengemukakan bahwa kreativitas anak-anak Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini diduga karena masih kurangnya lingkungan pendidikan yang menunjang untuk mengekspresikan kreativitasnya. Pernyataan ini diperkuat berdasarkan peringkat kreativitas Indonesia dalam *Creativity and Prosperity: Global Creativity Index* tahun 2015 yang dipublikasikan oleh *Martin Prosperity Institute* (MPI) bahwa Indonesia berada pada peringkat 115 dari 139 negara (MPI, 2015: 57). Indonesia berada pada posisi yang rendah dalam studi tentang kreativitas dan kemakmuran dimana studi tersebut menunjukkan tentang keterkaitan antara pentingnya kreativitas dalam ketercapaian kemakmuran. Hasil penelitian yang dilakukan Kartini (2011) menyatakan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa belum memuaskan, sebagian siswa masih banyak mengalami kesulitan terutama memberikan jawaban dengan banyak cara, beragam dan dengan caranya sendiri.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Hasil tersebut tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu penyebabnya antara lain siswa di Indonesia pada umumnya

terbiasa mengerjakan soal hanya berdasarkan contoh yang diberikan. Para siswa cenderung malas dan tidak mengerti apa yang harus dilakukan pada saat diberikan soal yang berbeda dari yang pernah dicontohkan. Hal ini dikemukakan juga pada penelitian Wahyudin (Indriani, 2014 : 2) bahwa siswa mengikuti penjelasan atau informasi guru tetapi para siswa jarang mengajukan pertanyaan, siswa hanya mencontoh apa-apa yang dikerjakan guru dan mengingat rumus-rumus atau aturan matematika dengan tanpa makna dan pengertian.

Selain itu, hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa ketercapaian kemampuan berpikir kreatif siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran, siswa tidak mampu mengerjakan soal yang berbeda dari contoh yang telah diberikan, soal-soal yang sedikit lebih panjang dan memerlukan lebih dari sekali tahapan penyelesaian dianggap soal yang sulit dan kemudian siswa menyerah bahkan sebelum mencoba untuk mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang sejauh mana kemampuan berpikir kreatif yang dicapai siswa bagaimana pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematika siswa untuk suatu kelompok siswa kelas VIII di kota Bandung. Dengan demikian, selanjutnya dilakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Suatu Kelompok Siswa Kelas VIII di Kota Bandung.”

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan berpikir kreatif suatu kelompok siswa SMP kelas VIII di kota Bandung dalam mengerjakan soal matematika bab segiempat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP?
2. Indikator apakah dalam kemampuan berpikir kreatif matematika yang masih belum tercapai?
3. Apakah yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP.
2. Menganalisis indikator dalam kemampuan berpikir kreatif yang masih belum tercapai.
3. Menganalisis penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal berpikir kreatif.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya pemahaman tentang kemampuan berpikir kreatif siswa SMP.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana mengaplikasikan ilmu pendidikan matematika yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.
- 2) Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam memahami dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.